



BUPATI GROBOGAN

- Yth. 1. Penyuluh Pertanian
2. Petani
3. Kelompok Tani
4. Gabungan Kelompok Tani

SURAT EDARAN
NOMOR (K)/3/2024 TAHUN 2024
TENTANG
PENINGKATAN BUDIDAYA TEMBAKAU

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Produksi dan Produktivitas, Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Tanaman Perkebunan, bahwa peningkatan daya saing produk tanaman perkebunan dilakukan melalui standarisasi penanaman, pemanenan dan pengolahan produk tanaman perkebunan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di susun Standar Operasional Prosedur Budidaya Tembakau. Hal hal penting yang perlu di terapkan dalam budidaya tembakau adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan Bibit Tembakau

Sebelum bibit tembakau di tanam, gemburkan lahan yang akan digunakan sebagai lahan pembibitan terlebih dahulu dengan cangkul sampai struktur tanah benar-benar gembur, dibuat bedengan dengan ukuran P 5 m x L 1m.

Persiapan benih tanaman tembakau dilakukan di areal khusus penyemaian benih dengan cara menyiapkan lahan persemaian sekitar 2-3 petak kecil atau sesuai kebutuhan di samping lahan utama tembakau

Selama masa persemaian bibit, perhatikan kelembaban dari media tanam cukup air namun tidak berlebihan. Jika berlebihan, akan berpotensi merusak dan menyebabkan busuk akar tanaman tembakau muda.

2. Persiapan Lahan

Lokasi ideal dari tanaman tembakau adalah ladang atau kebun yang terbuka dengan sinar matahari penuh dan tidak ada genangan air. Drainase atau saluran air di areal lahan tembakau harus diperhatikan dengan baik karena akan sangat mempengaruhi mutu hasil produk tembakau nantinya

Dalam persiapan lahan dilakukan pengolahan terlebih dahulu untuk menggemburkan tanah. pembersihan lahan dengan mencabut gulma atau tanaman-tanaman pengganggu lainnya agar tidak mengganggu pertumbuhan awal tanaman tembakau...

Setelah bibit tanaman tembakau tumbuh cukup besar, kira-kira telah memiliki 4-5 daun, bibit tanaman tembakau siap ditanam di lahan dengan jarak tanam sekitar 50 cm jarak antar tanaman dan sekitar 70 cm untuk jarak antar barisan tanaman

Dalam memindahkan bibit tembakau dari media tanam ke lahan, pastikan akar-akar dari bibit tembakau tidak rusak atau putus dengan melepaskan bibit tembakau dari media tanam secara lembut dan menanam bibit secara hati-hati dan masuk sepenuhnya dalam lubang tanam tembakau yang telah disiapkan di lahan. Potong 60 daun pada bibit tujuannya untuk mengurangi penguapan pada tanaman. Sebaiknya penanaman tembakau di lakukan di sore hari.

3. Pemeliharaan Tembakau

Pastikan tanaman tembakau di lahan mendapatkan penyiraman dengan air yang cukup, terutama pada masa awal pertumbuhan dan khususnya ketika musim kemarau.

Lakukan juga penyiangan atau pembersihan lahan secara teratur dari gulma atau rumput-rumput liar yang akan mengganggu pertumbuhan tembakau secara optimal. Sebaiknya menggunakan pestisida rekomendasi dari pabrikan mitra pembelian tembakau.

4. Pemupukan Tanaman Tembakau

Pupuk yang direkomendasikan dalam penanaman tembakau jenis Crupung ini adalah NPK rendah clor untuk pertumbuhan awal tembakau dan dilanjutkan dengan pupuk sampai tanaman tembakau menghasilkan daun-daun yang lebar

5. Pemangkasan

Perawatan yang tidak kalah pentingnya adalah pemangkasan atas tunas samping yang tumbuh di ketiak daun utama tembakau bisa di Pemangkasan tunas samping ini akan meningkatkan lebar daun utama dan menghindari tumbuhnya daun-daun kecil yang akan mengurangi kualitas tembakau. Istilah yang umum untuk pemangkasan tunas samping ini adalah wiwilan.

Selain tunas samping, munculnya bunga tembakau juga harus diantisipasi dengan dipangkas karena dapat mengurangi kualitas daun tembakau. Pemangkasan bunga tembakau lebih dikenal dengan sebutan punggol.

Perawatan selanjutnya adalah pengawasan atas pertumbuhan tanaman tembakau secara teratur untuk mengantisipasi potensi adanya hama dan penyakit tanaman tembakau...

Pengendalian atas hama dan penyakit tanaman tembakau ini sangat penting untuk dilakukan secara cermat karena akan berpotensi merusak hasil produksi tembakau baik kuantitas maupun kualitasnya

Pada saat pengendalian hama dan penyakit tembakau sebaiknya menggunakan Pestisida rekomendasi dari pabrikan rokok tujuannya untuk meminimalisir kandungan kimia pada tembakau

6. Panen

Panen tembakau ini dilakukan ketika daun-daun tembakau telah mencapai ukuran dan tingkat kematangan yang tepat, daun yang siap panen adalah yang berwarna hijau kekuning – kuningan atau terasa lengket ketika di pegang

Proses panen daun tembakau harus hati-hati dan jangan sampai merusak atau menyobek daunnya...

Panen daun tembakau dilakukan secara bertahap mulai dari daun paling bawah yaitu daun pertama, daun kedua sampai keempat, daun kelima dan seterusnya.

Pemetikan dilakukan pada umur tanaman 60-65 hari setelah tanam. Pemetikan dilakukan pada 3-5 helai daun dengan selang waktu 5-7 hari. Waktu pemetikan tembakau dilakukan pagi hari pukul 07.00-10.00

Setelah dipetik daun disusun di rak pengimbuja atau dilantai yang dikasih alas dengan posisi berdiri dengan pangkal batang di bawah dan pucuk daun diatas.

7. Pascapanen

Daun-daun tembakau yang telah dipanen masih perlu pengolahan sebelum sampai pada konsumen akhir. Proses yang berlangsung sejak dari daun basah sampai daun kering (krosok/ rajangan) hingga menjadi bahan atau produk akhir merupakan bagian dari pasca panen.

Pengumpulan Daun hasil panen ditangani secara hati-hati. Pengangkutan panen dengan cara hati-hati. Daun yang dipetik jangan sampai terlipat atau tertekan secara mekanis dan dihindari kontak langsung dengan sinar matahari.

8. Sortir dan Gulung

Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah

- Tingkat kemasakan yang seragam dalam satu gulung
- Perhatikan Jumlah daun di setiap gulungannya
- Per Gulung biasanya berisi 30-50 lembar daun

Pisahkan daun yang masih muda, daun matang dan daun yang rusak

9. Curing

Curing merupakan proses biologis yaitu melepaskan kadar air dari daun tembakau basah yang dipanen dalam keadaan hidup. Selama ini di beberapa petani ada yang berpendapat bahwa curing adalah proses pengeringan tembakau saja. Tidak menyadari bahwa sel-sel di dalam daun tersebut masih tetap hidup setelah dipanen. Tujuan Curing : Melepaskan air daun tembakau hidup dari kadar air 80-90 % menjadi 10-15%.

10. Pemeraman.

Tujuan dari pemeraman adalah Menjaga suhu dan kelembaban (suhu berkisar antara 35 - 37 °C), dengan Kelembaban (Rh) berkisar 80 - 90%

Memperhatikan waktu pemeraman, dimana waktu pemeraman sangat dipengaruhi posisi daun

- Daun Bawah : Waktu imbon 2 - 3 hari dan indikator warnanya hijau ke kuningan
- Daun Tengah : Waktu imbon 3 -4 hari dan indikator warnanya kuning kehijauan

- Daun Atas : Waktu imbon 3-5 hari dan indikator warnanya kuning kehijauan

11. Perajangan.

Sebelum perajangan dilakukan sortir, daun tembakau yang kurang baik, dipisahkan agar tidak menyebabkan kualitas tembakau menurun.

Sebelum melakukan perajangan

- Pastikan kembali bahwa mesin dalam keadaan baik
- Pastikan Pisau Rajang dalam keadaan tajam dan masih bagus serta persiapkan alat asah.
- Pastikan hasil Rajangan sesuai Standard yang ditetapkan, besarnya hasil rajangan berukuran 2 - 3 mm. Ukuran 2 mm biasanya berasal dari daun pucuk

Proses Rajang idealnya dilakukan pada malam sampai pagi menjelang matahari terbit (02.00-06.00 WIB), tetapi ada juga yang merajang mulai siang-sore (13.00-18.00 WIB).

12. Pengelaran

- Hasil Rajangan harus segera di eler diatas widig/rigen dengan ketebalan 2-3 cm
- Hati-hati pada proses pengelaran, harus seragam dan rata
- Perhatikan juga cuaca. Jika panas bisa agak tebal begitu juga sebaliknya jika masih ada hujan lebih baik elernya tipis saja
- Proses eler harus sudah selesai sebelum matahari terbit agar mendapatkan kualitas yang bagus

13. Penjemuran

- Lokasi tempat jemur harus mendapat Sinar Matahari penuh
- Pembalikan rigen/jemuran dilakukan 1 kali
- Pembalikan dilakukan pada pukul $\pm$ 11.00
- Posisi daun menentukan lama waktu penjemuran

14. Pelemasan hasil rajangan

- Pelemasan dilakukan dengan cara menumpuk widik yang berisi tembakau rajangan.

- Waktu Pelepasan :
 - Daun Bawah : ± 15.00 - 17.00 WIB
 - Daun Tengah : ± 15.00 - 18.00 WIB
 - Daun Atas : ± 15.00 - 21.00 WIB
- Usahakan tidak melakukan pelepasan melebihi Jam 21.00 WIB karena akan menurunkan kualitas (Ngedop) dan juga hasil rajangan bisa menjadi lembab.

15. Pengepakan

- Kelompokkan hasil rajangan berdasarkan posisi daun dan kualitasnya
- Tembakau yang seragam (posisi dan kualitas) di masukkan dalam karung yang sama
- Berat per karung antara 50 - 60 Kg.
- Atur rapi hasil packing, kemudian tembakau siap untuk dijual.

Demikian surat edaran ini disampaikan untuk dapat dijadikan pedoman dan ditindaklanjuti.

Ditetapkan di Grobogan
pada tanggal 7 November 2024

Bupati Grobogan,

}{ttd}



Telah ditandatangani
secara elektronik oleh:

Sri Sumarni